

Penerapan Media Video Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Pembuatan Belahan pada Busana di Kelas X Tata Busana SMKN 2 Jombang

Novia Dwi Antika¹, Peppy Mayasari², Marniati³, Mita Yuniati⁴

^{1,2,3,4} Sarjana Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: novia.19049@mhs.unesa.ac.id¹, peppymayasari@unesa.ac.id²,
marniati@unesa.ac.id³, mitayuniati@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana penerapan media videopembelajaran, respon serta bagaimana hasil belajar sesudah diberikan media video pembelajaran. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *one-shoot case study*. Metode pengumpulan data meliputi metode observasi, angket, tes pengetahuan dan rubrik keterampilan. Subjek melibatkan 36 peserta didik kelas X tata busana SMKN 2 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan media video pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, 2) hasil respon peserta didik pada media video pembelajaran menghasilkan respon positif sebesar 84,9%, 3) Hasil belajar pesertadidik dikatakan tuntas dengan presentase sebanyak 94,4%.

Kata kunci: *Media Video Pembelajaran, Belahan Busana, Respon Peserta Didik, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this research to find out how the learning video media is applied, the students' responses and what the students' learning outcomes are after the learning video media. This type of quantitative descriptive research with a one-shot case study research design. Data collection techniques use observation methods, questionnaires, knowledge tests and skills rubrics. The subject involved 36 class X fashion design students at SMKN 2 Jombang. The results of the research show: 1) The application of learning video media in the classroom went well, 2) the results of students' responses to learning video media produced a positive response of 84.9%, 3) Students' learning outcomes were declared complete with a percentage of 94.4% .

Keywords: *Learning Video Media, Clothing Parts, Student Responses, Learning Results*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis satuan pendidikan formal yang memberikan pengajaran profesional sebagai kelanjutan dari SMP/MTs atau struktur berbeda yang sama atau kelanjutan dari hasil belajar yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang sangat mirip. /identik dengan SMP/MTs (UU Nomor 20 Tahun 2013). SMK Negeri 2 Jombang ialah sekolah profesi di wilayah Jombang dengan jurusan tata busana yang membekali alumni keahlian dalam membuat busana.

Keahlian tata busana merupakan bagian dari pendidikan pilihan profesi (SMK) yang artinya merencanakan lulusan memasuki dunia kerja. Sesuai dengan tujuan keterampilan kemampuan di atas, maka untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengupayakan pengalaman pendidikan yang menarik sehingga membangkitkan serta menggerakkan minat belajar, sehingga ilmu yang disampaikan dapat dimanfaatkan dengan baik dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu materi pelajaran yang harus ditempuh peserta didik ialah pembuatan belahan pada busana.

Hasil wawancara dengan pengajar teknologi menjahit SMKN 2 Jombang tanggal 8 Agustus 2022, materi membuat belahan busana ini merupakan latihan yang cukup sulit bagi anak

kelas X yang baru memasuki dunia tata busana. Selain itu metode mengajar guru masih menggunakan metode ceramah serta demonstrasi awal. Guru menggunakan media pembelajaran berupa powerpoint dan video youtube. Permasalahan yang terjadi ialah peserta didik kurang semangat dan tidak memahami materi yang disampaikan guru melalui media powerpoint sehingga berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas dan nilai peserta didik. Selain itu penyampaian materi dengan demonstrasi di awal pembelajaran kurang maksimal. Keterbatasan waktukurang memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan berulang kali yang berdampak pembelajaran kurang efektif. Permasalahan tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai peserta didik.

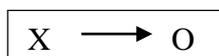
Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan data ketuntasan belajarpeserta didik yang masih belum tuntas, maka perlu dirancang alternatif media pembelajaran sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video membantu serta mempermudah proses pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik, pendidik tidak perlu lagi memperjelas materi kepada peserta didik sehingga pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien (Almuazam, Bondan Gayuh, 2017). Menurut Yuwanita, Erma (2016), media video efektif digunakan untuk menaikkan tingkathasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas juga didukung oleh beberapa pendapat berdasarkan penelitian sebelumnya salah satunya penelitian oleh Elsani, Sovia dkk (2020), menyatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. selain itu menurut Nurwinda, dkk (2022), menyatakan bahwa media video pembelajaran dapat menaikkan tingkat motivasi dan prestasi belajar.

Penerapan media video pembelajaran ini diharapkan mampu menaikkan tingkat pemahaman siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar serta pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian terkait penerapan media video pembelajaran di kelas X busana 2 dengan materi pembuatan belahan busana.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, respon siswa dan hasil belajar dalam penerapan media video pembelajaran di kelas X. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study* yang mana peneliti hanya melakukan *treatment* satu kali dan diperkirakan sudah memiliki pengaruh lalu dilakukan *post-test* (Arikunto, 2013).



Gambar 1. Desain *One-Shot Case Study*

Keterangan :

X = Perlakuan
O = Observasi

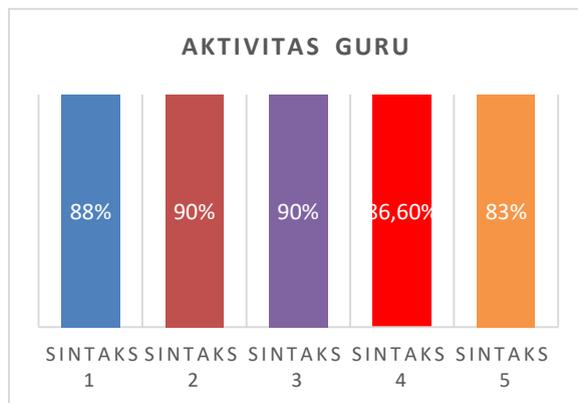
Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas X SMKN 2 Jombang dan sampel yang digunakan ialah siswa kelas X busana 2 berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan data meliputi observasi, angket, tes. Instrumen meliputi lembar observasi bertujuan melihat aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Lembar angket untuk pengambilan data respon peserta didik. Lembar tes digunakan melihat nilai aspek kognitif dan tes kinerja untuk menilai aspek psikomotor. Metode analisis data meliputi analisis deskriptif digunakan dalam menganalisis data keterlaksanaan penerapan media video pembelajaran. Analisis respon digunakan untuk melihat bagaimana respon peserta didik pada pelajaran menggunakan media video dan analisis data tes hasil belajar dipergunakan untuk mencari tahu adanya dampak pemakaian media video pembelajaran. Analisis data menggunakan perhitungan presentase dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

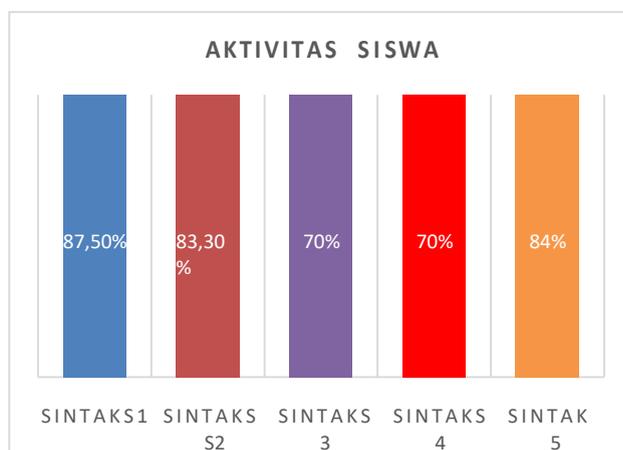
Hasil Penerapan Media Video

Penerapan media video di kelas dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan saat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut ini Hasil penerapan media video pembelajaran di dalam kelas sesuai sintaks *direct instruction* :



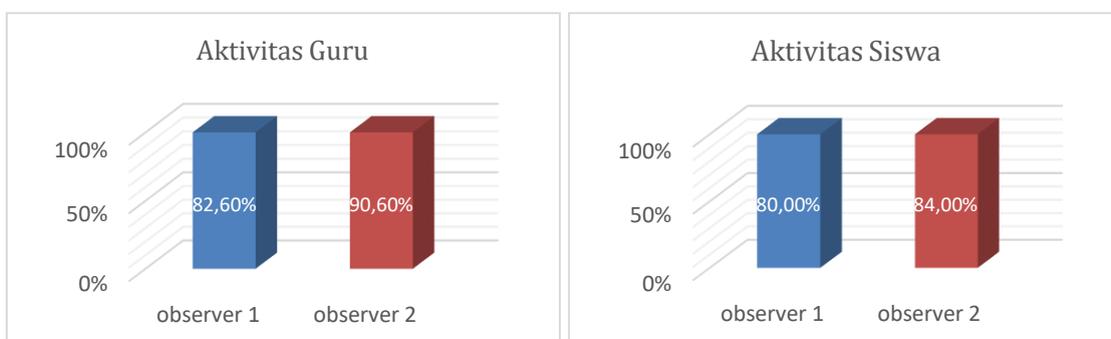
Gambar 2. Sintaks Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar diatas diperoleh skor berdasarkan observer 1 dan observer 2 untuk aktivitas guru sesuai sintaks yaitu, sintaks 1 sebesar 88% (baik sekali), sintaks2 sebesar 90% (baik sekali), sintaks 3 sebesar 90% (baik sekali), sintaks 4 sebesar 86,6% (baik sekali), dan sintaks 5 sebesar 83% (baik sekali)



Gambar 3. Sintaks Aktivitas Siswa

Penerapan media video untuk aktivitas siswa sesuai sintaks yaitu, sintaks 1 sebesar 87,5% (baik sekali), sintaks 2 sebesar 83,3% (baik sekali), sintaks 3 sebesar 70% (baik), sintaks 4 sebesar 70% (baik sekali), dan sintaks 5 sebesar 84% (baik sekali).

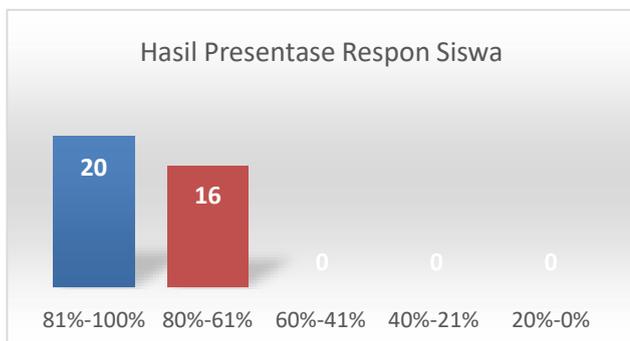


Gambar 4. Diagram Hasil Observasi

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai pengamat 1 sebesar 82,6% (baik sekali) dan nilai pengamat 2 ialah 90,6% dengan (baik sekali). Skor keseluruhan aktivitas gurudiperoleh sebesar 86,6% dan dikategorikan baik sekali. Sedangkan untuk data aktivitaspeserta didik diperoleh nilai pengamat 1 ialah 80% (baik sekali) dan nilai pengamat 2 ialah 84% (baik sekali). Skor keseluruhan aktivitas peserta didik diperoleh sebesar 82% dan dikategorikan baik sekali. Berikut hasil skor setiap sintaks dalam pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas.

Hasil Respon Peserta didik

Respon peserta didik mengenai media video memiliki responden sebanyak 36 peserta didik. Jumlah soal pernyataan sebesar 15 soal. Data yang dihasilkan akan dikategorikan sesuai kriteria sebagai berikut:

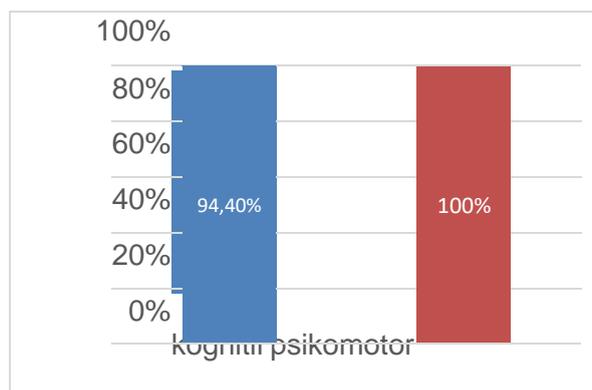


Gambar 5. Diagram Hasil Respon Peserta Didik

Hasil didapatkan sebanyak 20 peserta didik dengan kategori sangat senang dengan presentase 81%-100%. Sedangkan dengan kategori senang sebanyak 16 peserta didik dengan nilai presentase 69%-84%. Skor keseluruhan untuk respon pesertadidik sebesar 89,47% dengan kategori sangat senag. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media video pembelajaran mendapatkan respon positif dan membuat peserta didik merasa senang dalam pembelajaran menggunakan media video.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar diperoleh dari tes kognitif dan tes psikomotor pembuatan belahan pada busana. Hasil belajar peserta didik seperti di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar tuntas jika memnuhi KKM sebesar ≥ 65 . Pada tes kognitif sebanyak 34 anak tuntas belajar sedangkan 2 anak tidak tuntas. Pada tes psikomotor seluruh peserta didik dinyatakan tuntas sebanyak 36 anak.

Berdasarkan diagram diatas, rata-rata keseluruhan tes kognitif sebesar 94,4%, sementara itu aspek psikomotor seluruh siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata keseluruhan sebesar 100%, oleh karena itu kelas dikatakan tuntas pada materi pembuatan belahan pada busana.

Pembahasan

Media video pembelajaran pada pembuatan belahan busana diterapkan di dalam kelas dengan pengambilan data observasi yang akan dinilai observer yaitu guru dan teman sejawat ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi didapatkan skor untuk aktivitas guru sebesar 86,6% dan dikategorikan baik sekali, sedangkan untuk data aktivitas peserta didik diperoleh sebesar 82% dan dikategorikan baik sekali. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan media video pembelajaran di kelas berjalan dengan baik sekali. Keterlaksanaan penerapan media video sesuai dengan penelitian oleh Dewi, Risna Taftiyana dkk (2023) bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video diperoleh 92,7% pada kegiatan guru dan 89,5% pada kegiatan siswa dan dikatakan sangat baik. Penelitian oleh Maslifah dan Urip (2020) bahwa pembelajaran dilakukan dengan sangat baik dan nilai kegiatan guru 95% dan kegiatan siswa 86%.

Menurut Wijayanti (2015), respon merupakan akibat lanjutan dari perilaku perbaikan yang merupakan tindakan individu yang bersangkutan, baik peningkatan tersebut dapat disadari atau tidak. Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 36 peserta didik dengan skor keseluruhan sebesar 89,47% (sangat senang). Respon peserta didik menunjukkan hasil positif untuk penggunaan media video dalam pembelajaran di kelas. Hasil respon sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Candra (2023) mengemukakan respon peserta didik pada penerapan video pada materi proses membuat bentuk dinyatakan sangat positif. Penelitian Wildaiman, Melania (2021) juga menyatakan hasil respon peserta didik dalam penelitiannya berupa media video pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa respon yang baik akan berdampak positif pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembuatan belahan busana diperoleh nilai kognitif peserta didik ialah 76,25 dan nilai psikomotor peserta didik sebesar 87,83. Berdasarkan data yang dihasilkan nilai keseluruhan 36 peserta didik di kelas sebesar 94,4% sehingga kelas dinyatakan tuntas belajar dalam materi pembuatan belahan pada busana. Disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pembuatan belahan tutup tarik pada busana sangat baik digunakan. Penelitian Elsani, Sovia dkk (2020), menyatakan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, selain itu menurut Nurwinda, dkk (2022), menyatakan media video pembelajaran bisa menaikkan tingkat motivasi dan prestasi.

SIMPULAN

Penerapan media video pembelajaran di kelas dinyatakan sangat baik dengan presentase aktivitas guru dan peserta didik sebesar 86,6% dan 82%. Tingkat validitas media video pembelajaran sebesar 88,3% (sangat layak) dengan beberapa revisi. Hasil respon peserta didik mendapatkan skor presentase 89,47% dan dinyatakan sangat positif. Hasil belajar peserta didik mendapatkan presentase 94,4% secara keseluruhan. Media video pembelajaran pembuatan belahan pada busana diterapkan berdasarkan materi yang diajarkan di SMKN 2 Jombang, sehingga hasil ini dapat digunakan di sekolah sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan secara umum disarankan untuk melakukan perubahan secukupnya.

DAFTAR ISI

- Almuazam, Bondan Gayuh. 2017. Keefektivan Penggunaan Media Video Pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, Risna Taftiyana Dkk. 2023. Penerapan Media Video Tutorial Pada Kompetensi Dasar Sulaman Aplikasi Di Kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu

Sosial. Vol.1(2)

- Elsani, Sovia Dkk. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Siklus Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV SDN Mugar Sari.
- Maslifah, Mufidatul Dan Wahyuningsih, Urip. 2020. Penerapan Media Video Pembelajaran Kompetensi Dasar Membuat Pola Blus Sesuai Desain. Vol.9 (2).
- Nurwinda, Muh. Khaedar, Cayati, Eka Fitriana HS. 2022. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar. jurnal kajian pendidikan dasar. vol.7(1). Diakses 14 Oktober 2022
- Wijayanti, Alvitri, dkk. 2015. Respon Petani Terhadap Inovasi.
- Wildaiman, Melania. 2021. Pengaruh Respon Tentang Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI Ipa Sma Pgri Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.
- Wulandari, Candra. 2023. Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Proses Membuat Bentuk Di SMK Negeri 8 Surabaya. Skripsi.
- Yuwanita, Erma. 2016. Keefektifitasan Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 3 Pacitan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.